

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Ibu kota dari kabupaten ini yaitu Muaro Sijunjung. Sebelum tahun 2004 kabupaten Sijunjung memiliki nama lain yaitu Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Semenjak terjadi pemekaran wilayah, namanya berganti menjadi Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Sijunjung memiliki potensi yang tinggi pada sektor perkebunan,. Gubernur Sumatera Barat juga meyakini bahwa potensi perkebunan di Kabupaten Sijunjung masih tinggi. Pernyataan tersebut diutarakan Mahyeldi (Gubernur Sumatera Barat) pada saat melangsungkan Safari Ramadhan ke mesjid Muhajirin, Jorong Kampung Baru (Website, Portal Kabupaten Sijunjung <https://infopublik.sijunjung.go.id>.2023)

Potensi perkebunan tersebut dimiliki oleh semua kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Kabupaten Sijunjung memiliki beberapa kecamatan. Salah satunya adalah Sumpur Kudus, Kecamatan Sumpur Kudus memiliki 11 Nagari, diantaranya adalah Nagari Manganti. Nagari Manganti memiliki luas 47,52 kilometer persegi atau 8,26 persen dari luas keseluruhan wilayah Kecamatan Sumpur Kudus.

Dahulunya masyarakat Nagari Manganti mayoritas berprofesi sebagai petani, khususnya petani karet. Setiap warga rata-rata memiliki ladang karet. Namun semenjak tahun 2012 awal nilai jual karet anjlok hanya berkisar di harga Rp. 5000

per kg dengan harga sebelumnya Rp. 15000 per kg. Hal tersebut membuat ekonomi masyarakat Nagari Manganti menjadi menurun dan kebutuhan sehari-hari pun tidak tercukupi jika hanya mengandalkan dari hasil penyadapan karet. Kebutuhan pokok yang semakin mahal tidak sebanding dengan pendapatan masyarakat pada saat itu. Masyarakat di Nagari Manganti memutuskan untuk membabat ladang karetnya dan mengganti dengan tanaman palawija yang tidak permanen, seperti jagung, terong dan cabe.

Namun sangat disayangkan tanaman tersebut tidak tumbuh subur karena lahan yang digunakan dulunya bekas perkebunan karet. Hal ini disebabkan karena Nagari Manganti tidak berada di daerah ketinggian. Akibatnya tanah tersebut tidak akan mendapatkan produksi yang maksimal, jika tanaman yang ditanam lebih dari tiga jenis dalam satu lahan (berdasarkan website riset sumber beritatekno dan sain <https://pustaka.setjen.perkebunan.go.id/index-berita/tanah-sebagai-sumber-kehidupan>). Pergantian lahan karet ke lahan palawija masih belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat karena hasil yang didapat tidak maksimal.

Sebelumnya, petani di Nagari Manganti menanam tanaman tidak permanen dan lebih dari tiga jenis tanaman dalam satu lahan. Saat ini mereka merubah lahan palawija menjadi lahan untuk menanam tanaman permanen yaitu kelapa sawit. Awal mulanya terjadi penanaman sawit tersebut ketika salah seorang warga (Amirudin, 70th) memberanikan dirinya untuk menanam sawit. Ternyata setelah mempelajari cara dan langkah-langkah untuk berkebun sawit yang baik dan benar, sawit yang ditanam oleh warga tersebut tumbuh subur dan memberikan hasil yang diinginkan. Tanah di Nagari Manganti tersebut ternyata strategis untuk lahan sawit.

Penanaman sawit membuahkan hasil yang baik dan dapat memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat yang anjlok akibat dari turunnya harga karet. Setelah melihat hasil yang maksimal dari bapak Amirudin, membuat masyarakat meninggalkan kebiasaan lama yaitu berkebun karet, masyarakat lainnya terdorong untuk melakukan hal yang sama yaitu merubahn perkebunan karet nya ke perkebunan sawit. Hal tersebut berimplikasi terhadap perekonomian terutama pada pendapatan.

Dari uraian yang di atas penulis melihat bahwa adanya perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit mendorong perubahan pada masyarakat Nagari Manganti. Salah satunya pada sektor perekonomian, yang membuat penulis tertarik mengambil judul dampak perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit terhadap perubahan perekonomian masyarakat di Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat adalah keberanian masyarakat manganti untuk mengambil sebuah pilahan yaitu melakukan perubahan perkebunan karet ke perkebunan meskipun berkebun sawit merupakan hal yang baru di Nagari Manganti..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang menarik untuk dikaji di antaranya:

1. Bagaimana proses terjadinya perubahan perkebunan karet ke sawit di Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagaimana Dampak perubahan perkebunan karet ke sawit terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Provinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan proses terjadinya perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit di Nagari Manganti Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan dampak perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit terhadap perekonomian masyarakat Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk membantu penelitian selanjutnya tentang perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit . Kemudian dapat memberikan informasi tentang dampak perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit yang terjadi di Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat, khususnya pada perekonomian

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teori penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis, manfaat praktis yaitu manfaat yang diambil dari penelitian itu sendiri dan tentunya dapat memecahkan masalah dimasyarakat , manfaat tersebut yaitu:

- a. Hasil dari penelitian ini, dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang perubahan perkebunan karet ke perkebunan sawit tersebut, yaitu dimana masyarakat lebih mengetahui cara menanam sawit yang baik dan benar.
- b. Mampu menambah pengetahuan tentang ilmu yang berkaitan dengan perkebunan sawit
- c. Dapat memberikan informasi tentang tanaman apa yang cocok ditanam di dataran rendah.
- d. Masyarakat Manganti bisa mendapat gambaran jelas tentang meningkatnya perekonomian saat melakukan perubahan sektor perkebunan dari karet ke sawit